

PENGARUH BUDAYA SIRI' NA PACCE TERHADAP INTEGRITAS ASN DI BKPSDMD KOTA MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN

Oktavia Rizki Nuur Azizah

NPP. 32.0910

Asdaf Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan

Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik

Fakultas Manajemen Pemerintahan

Email: 32.0910@prajaipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Rizki Amalia, S.STP, M.AP

ABSTRACT

Problem (Research Gap): *Siri' na Pacce culture is a local wisdom value of the Bugis-Makassar community that is believed to be able to shape the character of ASN with integrity through values such as shame (siri') and social empathy (pacce). However, in its application in the bureaucratic environment, especially in BKPSDMD Makassar City, there are still various obstacles such as low compliance with the code of ethics, weak work discipline, and lack of ASN's sense of responsibility. Previous research has emphasized ASN integrity from the regulatory aspect and has not empirically explored the influence of local culture as a factor in shaping ASN integrity.* **Purpose:** *The purpose of this study was to analyze the influence of Siri' na Pacce culture on ASN integrity in BKPSDMD Makassar City.* **Methods:** *This research uses mixed methods with a concurrent embedded design, which combines quantitative data as the main data and qualitative data as supporting data. Data were collected through distributing questionnaires to 58 respondents, in-depth interviews with 13 informants, direct observation, and documentation. Quantitative analysis was conducted with simple linear regression using SPSS, while qualitative analysis was conducted descriptively.* **Results:** *The results showed that the simple linear regression test produced the equation $Y = 8.595 + 0.652X$ with a significance value of 0.001 (<0.05) and R Square of 0.627, which means 62.7% of the variation in ASN integrity is explained by the Siri' na Pacce culture. The data normality test (Kolmogorov-Smirnov) shows that the data is normally distributed with a significance of $0.200 > 0.05$. The results of descriptive statistical tests, the average value of the Siri' na Pacce culture variable of 49.16 and integrity of 40.62 are included in the "Excellent" category. The most influential indicators are honesty, discipline, and responsibility. However, the implementation of these values is still faced with obstacles such as differences in understanding across ethnicities, the lack of supporting regulations, and the pressure of the bureaucratic environment.* **Conclusion:** *This study concludes that Siri' na Pacce culture has a positive and significant effect on ASN integrity in BKPSDMD Makassar City. Values such as shame (siri'), empathy and social solidarity (pacce), loyalty, honesty, and responsibility A local culture-based coaching strategy is needed which includes value training, creating a supportive work environment, regulation, and local value-based supervision. This culture has the potential to become the foundation of bureaucratic reform that produces ASNs who are not only competent, but also have moral and social integrity.*

Keywords: *Siri' na Pacce, Integrity, ASN, Local Culture, BKPSDMD*

ABSTRAK

Permasalahan (Kesenjangan Penelitian): Budaya *Siri'na Pacce* merupakan nilai kearifan lokal masyarakat Bugis-Makassar yang diyakini mampu membentuk karakter ASN yang berintegritas melalui nilai-nilai seperti rasa malu (*siri'*) dan empati sosial (*pacce*). Namun, dalam penerapannya di lingkungan birokrasi, khususnya di BKPSDMD Kota Makassar, masih ditemukan berbagai kendala seperti rendahnya kepatuhan terhadap kode etik, lemahnya disiplin kerja, dan kurangnya rasa tanggung jawab ASN. Penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan integritas ASN dari aspek regulasi dan belum menggali secara empiris pengaruh budaya lokal sebagai faktor pembentuk integritas ASN. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh budaya *Siri'na Pacce* terhadap integritas ASN di BKPSDMD Kota Makassar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan desain *concurrent embedded*, yaitu menggabungkan data kuantitatif sebagai data utama dan data kualitatif sebagai data pendukung. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 58 responden, wawancara mendalam terhadap 13 informan, observasi langsung, serta dokumentasi. Analisis kuantitatif dilakukan dengan regresi linier sederhana menggunakan SPSS, sementara analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 8.595 + 0.652X$ dengan nilai signifikansi $0,001 (< 0,05)$ dan *R Square* sebesar 0,627, yang berarti 62,7% variasi integritas ASN dijelaskan oleh budaya *Siri'na Pacce*. Uji normalitas data (*Kolmogorov-Smirnov*) menunjukkan data berdistribusi normal dengan signifikansi $0,200 > 0,05$. Hasil uji statistik deskriptif, rata-rata nilai variabel budaya *Siri'na Pacce* sebesar 49,16 dan integritas sebesar 40,62 termasuk dalam kategori “Baik Sekali”. Indikator yang paling berpengaruh adalah kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut masih dihadapkan pada kendala seperti perbedaan pemahaman lintas etnis, minimnya regulasi pendukung, dan tekanan lingkungan birokrasi. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya *Siri'na Pacce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas ASN di BKPSDMD Kota Makassar. Nilai-nilai seperti rasa malu (*siri'*), empati dan solidaritas sosial (*pacce*), loyalitas, kejujuran, serta tanggung jawab Diperlukan strategi pembinaan berbasis budaya lokal yang mencakup pelatihan nilai, penciptaan lingkungan kerja yang mendukung, regulasi, dan pengawasan berbasis nilai lokal. Budaya ini berpotensi menjadi landasan reformasi birokrasi yang menghasilkan ASN yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berintegritas secara moral dan sosial.

Kata Kunci: *Siri'na Pacce*, Integritas, ASN, Budaya Lokal, BKPSDMD

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kearifan lokal dan kebudayaan yang tersebar di berbagai daerah. Kearifan lokal merupakan identitas dan karakter budaya bangsa yang menjadi pedoman dalam menjaga keharmonisan serta nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat. Sartini (2018:111) menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah identitas budaya

suatu bangsa yang memungkinkan masyarakatnya menerima serta mengadaptasi budaya asing tanpa kehilangan jati diri. Pandangan ini didukung oleh Njatrijani (2018:17) dan Muhammad & Yosefin (2021:520), yang menyebutkan bahwa kearifan lokal mencakup pengetahuan dan strategi kehidupan masyarakat lokal dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa Inggris, istilah ini dikenal sebagai *local wisdom*, *local knowledge*, atau *local genius* (Simanjuntak et al., 2022:74).

Indonesia adalah sebuah bangsa yang besar yang memiliki berbagai potensi dan sumber daya yang beragam (Komalasari et al., 2018). Secara historis, budaya tumbuh dan berkembang dengan karakteristiknya masing-masing (Yendra Tamin et al., 2019). Budaya, sebagai bagian dari kearifan lokal, merupakan pandangan hidup suatu kelompok masyarakat yang tercermin dalam nilai, keyakinan, perilaku, dan simbol-simbol yang diwariskan secara turun-temurun (Liliweri, 2009:8). Sarinah (2016:10) menambahkan bahwa budaya mencerminkan pola perilaku khas suatu masyarakat, seperti adat istiadat, yang menjadi pedoman dalam kehidupan sosial, ekonomi, maupun politik. Pelaksanaan nilai-nilai budaya merupakan bentuk nyata dan pengakuan masyarakat terhadap budaya tersebut (Sanyah et al., 2022). Di berbagai daerah di Indonesia, budaya lokal seperti gotong royong, tepo seliro, Tri Hita Karana, dan Pela Gandong terbukti memiliki kontribusi besar dalam membentuk perilaku masyarakat dan mendukung tata kelola pemerintahan. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi budaya sangat penting untuk memastikan pelestarian jangka panjang warisan budaya Indonesia yang kaya (Kartika et al., 2024).

Salah satu nilai budaya lokal yang sangat kuat di Sulawesi Selatan adalah *Siri'na Pacce*, yang dijunjung tinggi oleh suku Bugis, Makassar, Mandar, dan Toraja. *Siri'* mencerminkan rasa malu yang berkaitan erat dengan harga diri, sedangkan *Pacce* melambangkan empati, kepedulian, dan solidaritas sosial (Hamid dalam Yusri et al., 2022:4). Nilai-nilai ini diyakini mampu membentuk karakter individu yang menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen terhadap amanah yang diemban, serta menghindarkan diri dari tindakan tercela, seperti korupsi. Dengan demikian, budaya *Siri'na Pacce* berpotensi menjadi fondasi etika dan moralitas dalam dunia kerja, termasuk dalam birokrasi pemerintahan.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa integritas Aparatur Sipil Negara (ASN) di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Laporan *Corruption Perceptions Index* (CPI) tahun 2023 oleh *Transparency International* menempatkan Indonesia pada skor 34 dari 100 dan berada di peringkat ke-115 dari 180 negara. Meski pemerintah telah mengeluarkan kebijakan seperti Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand*

Design Reformasi Birokrasi 2010–2025 dan Peraturan Menteri PANRB Nomor 60 Tahun 2020 tentang Pembangunan Integritas ASN, berbagai pelanggaran integritas, seperti penyalahgunaan wewenang, rendahnya kedisiplinan, serta lemahnya komitmen ASN terhadap pelayanan publik, masih sering terjadi. Secara umum, ASN berintegritas, kita cenderung mengasosiasikannya dengan kejujuran (Meilinda & Suwandi, 2024). Integritas merupakan salah satu bagian dari pendidikan karakter sangat penting dan harus dijalani oleh setiap individu (Palennari et al., 2023). Kekuasaan disalahgunakan oleh para penguasa untuk mengendalikan seluruh struktur birokrasi pemerintahan yang dipenuhi dengan intervensi politik yang disusun sedemikian rupa sehingga jauh dari objektivitas, transparansi, dan prinsip profesionalisme serta konsep monoloyalitas (Yamasita et al., n.d.).

Penilaian dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui Survei Penilaian Integritas (SPI) juga mencerminkan hal serupa. Di Kota Makassar, meskipun terjadi peningkatan kategori dari “Rentan” pada tahun 2022 menjadi “Waspada” pada 2023, beberapa indikator seperti risiko gratifikasi, pengadaan barang/jasa, dan penyalahgunaan fasilitas kantor tetap menunjukkan angka yang mengkhawatirkan.

Tabel 1 Indikator Tingkat Kerawanan Korupsi Kota Makassar

Internal			Eksternal		
Indikator	Persentase (%)		Indikator	Persentase (%)	
	2022	2023		2022	2023
Risiko suap/gratifikasi	20	26	Penilaian ahli terhadap risiko suap/gratifikasi	31	37
Risiko trading in influence	36	29	Penilaian ahli terhadap risiko pungutan liar	7	11
Risiko pengelolaan pengadaan barang/jasa (PBJ)	28	37	Penilaian ahli terhadap risiko keberadaan pungutan liar	89	88
Risiko penyalahgunaan fasilitas kantor	57	64	Penilaian ahli terhadap kualitas transparansi layanan	84	48
Risiko nepotisme dalam pengelolaan SDM	29	35	Penilaian ahli terhadap pengelolaan PBJ	32	32
Risiko jual/beli jabatan	11	12			
Risiko penyalahgunaan perjalanan dinas	16	20			
Rerata	28	32	Rerata	49	43

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa integritas di Kota Makassar masih menghadapi beberapa tantangan. Meskipun terdapat perbaikan dalam beberapa aspek, seperti risiko suap/gratifikasi dan nepotisme dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM), sejumlah area seperti pengelolaan pengadaan barang/jasa (PBJ) dan penyalahgunaan fasilitas

kantor masih menunjukkan peningkatan risiko. Selain itu, penilaian dari kalangan ahli mengenai keberadaan pungutan liar dan transparansi layanan juga menunjukkan fluktuasi yang mengindikasikan perlunya perbaikan lebih serius dan sistematis.

Data kepegawaian BKPSDMD Kota Makassar tahun 2024 menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah ASN yang bermasalah dalam aspek kedisiplinan kerja. Untuk mengatasi hal tersebut, BKPSDMD telah menerapkan aplikasi *BIPANG Super APP*, yang mengintegrasikan sistem presensi berbasis *face recognition* dan geolokasi guna memastikan kehadiran dilakukan secara akurat sesuai lokasi kantor. Inovasi ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Aparatur Sipil Negara, Pasal 63 yang mendukung digitalisasi manajemen ASN.

Namun demikian, pemanfaatan teknologi masih belum sepenuhnya menyelesaikan persoalan karena masih terdapat pegawai yang bermasalah dalam kedisiplinan. Dari total 140 pegawai di BKPSDMD Kota Makassar, penulis hanya mengambil sampel pegawai yang tingkat kehadirannya di bawah 100% untuk melihat pola disiplin di antara pegawai yang memiliki ketidakhadiran tertentu.

Tabel 1 Data Pegawai Yang Bermasalah Dalam Kehadiran

No	Inisial Nama Pegawai	Terlambat (Jam)	Tidak Masuk (Hari)	Kehadiran (%)
1	2	3	4	5
1	MAR	00:00:00	23	20%
2	HR	13:47:33	14	44%
3	IMI	00:00:00	23	20%
4	SJ	08:31:28	13	48%
5	NAN	00:00:00	23	20%
6	MZ	06:52:08	8	68%
7	NJ	00:00:00	23	20%
8	RE	19:09:24	7	72%
9	RN	01:59:04	20	20%

Sumber: Diolah peneliti dari Data Kepegawaian BKPSDMD Kota Makassar, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat pegawai yang tidak masuk kerja hingga 23 hari dalam sebulan dengan tingkat kehadiran hanya 20%. Beberapa juga mengalami keterlambatan. Temuan ini memperkuat dugaan bahwa masih terdapat ASN yang belum menjadikan integritas dan tanggung jawab sebagai nilai utama dalam pelaksanaan tugasnya.

Dalam konteks tersebut, BKPSDMD Kota Makassar sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan sumber daya ASN, memiliki peran

strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai integritas. Salah satu pendekatan potensial adalah dengan menggali dan mengimplementasikan nilai-nilai budaya lokal, seperti *Siri'na Pacce*, ke dalam sistem pembinaan ASN. Nilai-nilai ini diyakini dapat membentuk karakter ASN yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki komitmen moral dalam menjalankan tugas dan fungsi pelayanan publik secara profesional, akuntabel, dan berintegritas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh budaya *Siri'na Pacce* terhadap integritas ASN, khususnya di lingkungan BKPSDMD Kota Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangun kerangka etika birokrasi berbasis kearifan lokal sebagai bagian dari strategi mendukung reformasi birokrasi dan penguatan tata kelola pemerintahan yang baik.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Budaya *Siri'na Pacce* merupakan bentuk kearifan lokal masyarakat Bugis-Makassar yang secara turun-temurun menjadi pedoman etika dalam kehidupan sosial. Dalam konteks birokrasi modern, nilai-nilai seperti rasa malu (*siri'*) dan empati sosial (*pacce*) diyakini mampu membentuk karakter ASN yang berintegritas, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Namun, penerapannya di lingkungan pemerintahan daerah, khususnya di BKPSDMD Kota Makassar sebagai instansi pembina ASN, belum menunjukkan hasil yang optimal. Berbagai fenomena di lapangan mengindikasikan bahwa integritas ASN masih menjadi persoalan serius, terlihat dari rendahnya kepatuhan terhadap kode etik, lemahnya disiplin kerja, dan kurangnya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Kondisi ini diperkuat dengan data kedisiplinan dan pelanggaran pegawai yang terus berulang setiap tahun.

Salah satu indikasi dari belum terimplementasinya nilai *Siri'na Pacce* secara optimal adalah tingginya ketidakhadiran pegawai, serta masih maraknya perilaku tidak etis di lingkungan kerja yang seharusnya dapat diminimalisir jika nilai-nilai budaya lokal benar-benar diinternalisasi dalam sistem pembinaan ASN. Dalam observasi peneliti, sebagian besar ASN memahami *Siri'na Pacce* hanya sebagai simbol budaya, bukan sebagai prinsip etika kerja yang harus diwujudkan dalam tindakan profesional sehari-hari. Dari sisi keilmuan, studi tentang integritas ASN selama ini masih didominasi oleh pendekatan normatif yang fokus pada regulasi formal, seperti peraturan perundang-undangan dan sistem pengawasan birokrasi. Kajian mengenai pengaruh nilai budaya lokal terhadap integritas ASN masih sangat terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk menggali secara komprehensif hubungan antara budaya lokal dan perilaku ASN di lingkungan birokrasi. Beberapa penelitian memang

telah membahas budaya *Siri'na Pacce*, tetapi lebih banyak dalam konteks masyarakat umum, perilaku anti korupsi, atau pengelolaan dana desa, bukan dalam ruang lingkup sistem kepegawaian daerah secara langsung.

Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus dilakukan di BKPSDMD Kota Makassar, padahal lembaga ini memiliki posisi yang sangat strategis dalam menentukan arah pembinaan dan pengembangan SDM aparatur. Minimnya kajian ilmiah yang menelaah bagaimana nilai budaya *Siri'na Pacce* diinternalisasikan ke dalam sistem pembinaan ASN menjadi celah penting yang belum banyak disentuh oleh para peneliti. Padahal, internalisasi budaya lokal ke dalam birokrasi bukan hanya penting secara kultural, tetapi juga dapat menjadi fondasi moral yang memperkuat reformasi birokrasi berbasis karakter. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji secara empiris pengaruh budaya *Siri'na Pacce* terhadap integritas ASN di BKPSDMD Kota Makassar melalui pendekatan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam mengembangkan konsep pembinaan ASN berbasis budaya lokal, serta praktis sebagai rujukan bagi pemerintah daerah dalam menyusun strategi internalisasi nilai budaya dalam birokrasi secara lebih sistemik.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh budaya lokal terhadap perilaku Aparatur Sipil Negara (ASN), khususnya dalam hal integritas. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan.

Penelitian Rosni, Andi Wowo, dan Suhartono (2022) berjudul "Pengaruh Nilai Budaya *Siri'na Pacce* Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan Profesionalitas sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Bulukumba" menunjukkan bahwa nilai budaya *Siri'na Pacce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Temuan ini juga mengungkapkan bahwa profesionalitas memoderasi hubungan tersebut secara signifikan, memperkuat pengaruh nilai-nilai lokal dalam tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel. Penelitian ini menegaskan bahwa integritas dalam pengelolaan keuangan publik dapat diperkuat melalui internalisasi budaya lokal (Wawo, 2022).

Penelitian Ni Komang Gita Wahyuni, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan Ni Putu Yeni Astiti (2021) dalam judul "Pengaruh *Tri Hita Karana* terhadap Kinerja Karyawan dengan Budaya Organisasi sebagai Variabel *Intervening* pada *Saraswati Garment*" menemukan bahwa baik *Tri Hita Karana* maupun budaya organisasi secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Budaya organisasi terbukti

menjadi variabel *intervening* yang memperkuat pengaruh nilai budaya lokal terhadap kinerja individu dalam lingkup organisasi swasta. Temuan ini menjadi bukti bahwa budaya lokal dapat diintegrasikan dalam sistem organisasi untuk meningkatkan performa kerja dan nilai integritas individu (Wahyuni, 2021).

Penelitian Ikhwan (2021) berjudul "Konsep Perpajakan dalam Perspektif Budaya *Siri' na Pacce*" mengkaji bagaimana nilai-nilai budaya lokal *Siri' na Pacce* dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *siri'* dan *pacce* berperan penting dalam membentuk kesadaran kolektif untuk taat pajak sebagai bentuk tanggung jawab kepada negara. Budaya ini dapat meningkatkan kesadaran moral masyarakat agar tidak merugikan negara dengan cara menghindari pajak. Meskipun fokus penelitian ini pada masyarakat umum, relevansinya dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan budaya *Siri' na Pacce* sebagai pendekatan untuk mendorong integritas dan tanggung jawab dalam kehidupan bernegara (Mariani, 2024).

Penelitian Reski Devi, Jaelan Usman, dan Ihyani Malik (2018) yang berjudul "Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulukumba" mengungkapkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun budaya lokal memiliki nilai-nilai luhur yang dapat mendorong etos kerja, namun dalam konteks birokrasi formal, pengaruh tersebut membutuhkan dukungan dari faktor lain untuk menjadi signifikan. Penelitian ini menjadi refleksi bahwa nilai-nilai budaya lokal perlu dibarengi dengan sistem dan regulasi yang mendukung agar pengaruhnya lebih efektif (Devi & Usman, 2018).

Penelitian Mughny Ilman Wali Rusdi dan Susanti Prasetyaningrum (2015) berjudul "Pengaruh Nilai Budaya *Siri' na Pacce* terhadap Perilaku Korupsi" menunjukkan bahwa nilai budaya *Siri' na Pacce* berpengaruh negatif terhadap perilaku korupsi. Yang artinya semakin besar nilai budaya *Siri' na Pacce* yang dianut masyarakat etnis Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja, maka semakin kecil perilaku korupsi yang akan dimunculkan. Temuan ini menekankan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, rasa malu, dan kepedulian sosial dalam budaya *Siri' na Pacce* mampu menjadi kontrol sosial terhadap perilaku koruptif. Penelitian ini menegaskan bahwa internalisasi nilai budaya lokal dapat menjadi strategi efektif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan korupsi (Ilman et al., 2015).

Berbeda dari studi-studi tersebut, penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh langsung budaya *Siri' na Pacce* terhadap integritas ASN di BKPSDMD Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menunjukkan bahwa internalisasi nilai budaya lokal tidak hanya relevan, tetapi juga signifikan dalam memperkuat etos kerja dan profesionalisme ASN. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang lebih operasional dan institusional, serta menyajikan rekomendasi sistemik agar nilai *Siri'na Pacce* tidak sekadar menjadi simbol budaya, tetapi terintegrasi dalam pembinaan ASN secara berkelanjutan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah yang terletak pada fokus kajian, pendekatan metode, dan instrumen yang digunakan. Berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya membahas budaya lokal dalam konteks etos kerja, kinerja pegawai swasta, atau akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh nilai budaya *Siri'na Pacce* terhadap integritas ASN di BKPSDMD Kota Makassar sebagai instansi pembina sumber daya manusia pemerintahan.

Dari sisi metodologi, penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mixed methods*) dengan desain concurrent embedded, di mana data kuantitatif digunakan sebagai data utama dan data kualitatif sebagai pelengkap. Pendekatan ini memberikan ruang analisis yang lebih komprehensif dan belum banyak digunakan dalam penelitian serupa yang dominan berbasis pendekatan tunggal.

Kebaruan juga terlihat dari penggunaan indikator budaya *Siri'na Pacce* yang merujuk pada teori Hamid dalam Rosni (2022), yaitu aktualisasi diri, rasa malu dan bersalah, kesetiaan, dan kejujuran. Sementara itu, integritas ASN diukur menggunakan indikator dari Sukadari (2018), yaitu loyalitas, konsistensi antara perkataan dan perbuatan, serta nilai moral. Kombinasi indikator ini belum banyak diadopsi dalam penelitian terdahulu dan memberikan kontribusi baru dalam memahami serta memperkuat praktik integritas ASN berbasis budaya lokal Bugis-Makassar.

1.5 Tujuan

Penelitian ini menghadirkan kebaruan ilmiah dibandingkan studi sebelumnya terkait budaya *Siri'na Pacce* dan integritas ASN. Fokus utama penelitian ini adalah pengaruh langsung budaya lokal terhadap integritas ASN di lingkungan birokrasi pemerintah daerah, khususnya di BKPSDMD Kota Makassar, tanpa menggunakan variabel moderasi atau intervening seperti pada penelitian terdahulu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menelaah budaya *Siri'na Pacce* dalam konteks pengelolaan dana desa, kepatuhan perpajakan, atau kinerja karyawan di sektor swasta, penelitian ini menempatkan nilai budaya tersebut dalam

sistem pembinaan ASN yang lebih struktural dan administratif. Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan budaya *Siri'na Pacce* terhadap integritas ASN, didukung oleh data kuantitatif dan kualitatif.

Dari segi metode, penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *concurrent embedded* yang masih jarang dipakai dalam kajian sejenis, sehingga mampu memberikan gambaran hubungan kausal sekaligus konteks sosial budaya secara utuh.

Selain itu, lokasi penelitian yang spesifik di BKPSDMD Kota Makassar merupakan aspek kebaruan karena belum banyak diteliti sebagai wadah internalisasi nilai budaya dalam pembentukan integritas ASN. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan melalui fokus kajian, metode, dan konteks lokasi yang berbeda serta relevan bagi pengembangan birokrasi berbasis budaya lokal.

II. METODE

Metodologi penelitian ialah sekumpulan metode penelitian yang dapat digunakan oleh mahasiswa, peneliti, dan penggiat ilmu pemerintahan dalam menyelesaikan tugas akhir yang ditugaskan seperti skripsi (Simangunsong, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Concurrent Embedded Mixed Method*, yaitu penggabungan data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan dan dianalisis secara bersamaan dengan bobot yang berbeda. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pemanfaatan kelebihan kedua metode secara simultan sehingga menghasilkan data yang lebih valid, reliabel, dan objektif. (Sugiyono, 2019)

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 58 responden pegawai BKPSDMD Kota Makassar yang dipilih secara proporsional berdasarkan struktur organisasi. Instrumen kuesioner terdiri dari 11 item untuk mengukur variabel budaya *Siri'na Pacce* dan 9 item untuk mengukur variabel integritas ASN. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 13 informan yang terdiri dari pejabat struktural, pejabat fungsional, dan staf pelaksana di BKPSDMD Kota Makassar. Dari jumlah tersebut, informan kunci adalah pejabat struktural yang memiliki peran strategis dalam pelaksanaan kebijakan dan pengawasan integritas ASN, karena mereka dapat memberikan wawasan mendalam mengenai budaya organisasi dan perilaku ASN. Teknik observasi dan dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat validitas data dengan mengamati perilaku ASN serta menganalisis dokumen seperti peraturan, data kepegawaian, dan rekam jejak kedisiplinan pegawai (Nurdin & Dra Sri Hartati, 2019).

Analisis data kuantitatif menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29.0 untuk menguji pengaruh budaya *Siri'na Pacce* terhadap integritas ASN. Sedangkan analisis data kualitatif dilakukan secara deskriptif melalui tahapan

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Penelitian ini berlandaskan pada teori *Siri' na Pacce* dari Hamid dalam Rosni et al., (2022), dengan indikator aktualisasi diri, rasa malu dan bersalah, kesetiaan, serta kejujuran. Untuk variabel integritas, digunakan teori dari (Sukadari et al., 2018:233) yang meliputi loyalitas, konsistensi, dan nilai moral. Melalui integrasi kedua pendekatan tersebut, penelitian bertujuan memberikan pemahaman komprehensif mengenai pengaruh budaya *Siri' na Pacce* terhadap integritas ASN di lingkungan BKPSDMD Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan Kalender Akademik IPDN Tahun Akademik 2024/2025 terhitung sejak bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan Juni 2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh budaya *Siri' na Pacce* terhadap integritas ASN di BKPSDMD Kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 58 ASN. Hasil analisis menunjukkan bahwa budaya *Siri' na Pacce* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas ASN. Hal ini menegaskan bahwa nilai-nilai lokal yang bersumber dari budaya masyarakat Bugis-Makassar masih memiliki relevansi kuat dalam membentuk etika dan karakter ASN di lingkungan birokrasi.

Namun demikian, hasil wawancara dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa meskipun budaya ini berpengaruh secara positif dan signifikan, masih terdapat kendala dalam penerapannya. Beberapa ASN memaknai nilai *Siri' na Pacce* sebatas simbol kultural tanpa benar-benar menginternalisasikannya ke dalam sikap dan perilaku kerja. Kurangnya pemahaman menyeluruh, perbedaan latar budaya pegawai, serta belum adanya integrasi nilai budaya lokal dalam program pembinaan formal menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, upaya-upaya seperti pelatihan budaya kerja berbasis nilai lokal, peningkatan keteladanan pimpinan, dan penguatan regulasi internal yang adaptif terhadap budaya lokal menjadi penting untuk mendukung efektivitas penerapan nilai *Siri' na Pacce* secara menyeluruh dalam membentuk integritas ASN.

3.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pada kuesioner yang digunakan sudah valid dalam mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017:455). Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah teknik *pearson product moment*, di mana suatu item atau butir pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan pengujian kuesioner dilakukan kepada 58 responden dengan hasil uji dapat dilihat pada tabel 3 dan table 4.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel *Siri' Na Pacce* (X)

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1	0,909	0,361	VALID
X2	0,929	0,361	VALID
X3	0,969	0,361	VALID
X4	0,868	0,361	VALID
X5	0,933	0,361	VALID
X6	0,954	0,361	VALID
X7	0,882	0,361	VALID
X8	0,938	0,361	VALID
X9	0,971	0,361	VALID
X10	0,986	0,361	VALID
X11	0,953	0,361	VALID

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Integritas (Y)

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1	0,804	0,361	VALID
Y2	0,575	0,361	VALID
Y3	0,876	0,361	VALID
Y4	0,368	0,361	VALID
Y5	0,804	0,361	VALID
Y6	0,813	0,361	VALID
Y7	0,804	0,361	VALID
Y8	0,813	0,361	VALID
Y9	0,575	0,361	VALID

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pernyataan untuk kedua variabel memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,361 sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid.

3.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Analisis data dilakukan dengan mengukur persepsi responden melalui kuesioner yang terdiri dari 11 item pertanyaan untuk variabel budaya *Siri' na Pacce* dan 9 item untuk variabel Integritas.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Pertanyaan	Keterangan
Budaya <i>Siri' na Pacce</i> (X)	0,985	11	Reliabel
Integritas (Y)	0,878	9	Reliabel

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji diatas seluruh item pernyataan memiliki nilai nilai *Cronbach's Alpha* 0,985 untuk variabel Budaya *Siri' na Pacce* (X) dan 0,878 untuk Integritas (Y), sehingga kuesioner dapat dianggap konsisten atau reliabel dalam mengukur variabel yang diteliti.

3.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistika yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dan disajikan sehingga informasi yang diperoleh mudah dipahami serta memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono (2017:200),

Tabel 6 Statistik Deskriptif Variabel Budaya *Siri' na Pacce* dan Integritas

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>SIRI' NA PACCE</i>	58	41.00	55.00	49.1552	4.25833
INTEGRITAS	58	34.00	45.00	40.6207	3.50352
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan statistik deskriptif, rata-rata nilai variabel budaya *Siri' na Pacce* sebesar 49,16 dan integritas sebesar 40,62 termasuk dalam kategori “Baik Sekali”. Hal ini mencerminkan bahwa secara umum, responden memiliki persepsi yang positif terhadap penerapan nilai budaya dan integritas kerja di lingkungan instansi. Namun, skor ini juga menunjukkan adanya ruang penguatan, terutama pada aspek konsistensi dan internalisasi nilai budaya ke dalam kebijakan pemerintahan.

3.4 Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:145). Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.13948801
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.055
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e Sig.		.658
	99% Confidence Interval	Lower Bound .646
		Upper Bound .670

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi dan berdistribusi normal.

3.5 Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persamaan regresi. Dalam penelitian ini, analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah budaya *Siri' na Pacce* berpengaruh positif terhadap integritas ASN

Tabel 8 Statistik Deskriptif Variabel Budaya *Siri' na Pacce* dan Integritas

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.595	3.312			2.595	.012
	<i>Siri' na Pacce</i>	.652	.067	.792		9.704	<.001

a. Dependent Variable: Integritas

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 8.595 + 0,652X$. Dengan nilai konstanta regresi (*a*) sebesar 8.595 menunjukkan tingkat integritas ASN saat budaya *Siri' na Pacce* bernilai tetap dan koefisien regresi (*b*) sebesar 0,652 bertanda positif, berarti, setiap peningkatan 1 satuan budaya *Siri' na Pacce* akan meningkatkan integritas ASN sebesar 0,652 poin.

Uji T

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen budaya *Siri' na Pacce* (X) dan variabel dependen integritas (Y) pada tingkat signifikan 0,05.

Tabel 9 Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
		1	(Constant)	8.595	3.312		
	<i>Siri' na Pacce</i>	.652	.067	.792		9.704	<.001

a. Dependent Variable: Integritas

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 9.704 lebih besar dari t tabel 2.003 pada taraf signifikansi 5%, dan nilai signifikansi ($p - value$) sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa budaya *Siri' na Pacce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas ASN di BKPSDMD Kota Makassar.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen *Siri' na Pacce* (X) mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen integritas (Y).

**Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.627	.620	2.159

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 62,7% variasi integritas ASN dapat dijelaskan oleh budaya *Siri' na Pacce*. Ini merupakan angka yang kuat, namun juga menandakan bahwa terdapat 37,3% faktor lain yang turut memengaruhi integritas ASN. Faktor tersebut dapat mencakup kepemimpinan, sistem pengawasan internal, serta faktor lingkungan birokrasi yang belum terukur dalam penelitian ini.

Dengan demikian, walaupun budaya *Siri' na Pacce* terbukti signifikan, penerapannya tetap membutuhkan dukungan sistemik dalam bentuk kebijakan pembinaan, penguatan pemahaman lintas budaya, dan monitoring yang berkelanjutan agar nilai-nilai lokal ini benar-benar menjadi bagian dari etika kerja ASN secara menyeluruh.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya *Siri' na Pacce* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas ASN di BKPSDMD Kota Makassar. Temuan ini menguatkan argumentasi bahwa nilai-nilai budaya lokal yang bersifat kolektif dan normatif masih memiliki relevansi kuat dalam membentuk perilaku birokrasi yang berintegritas, meskipun berada dalam lingkungan kerja modern yang dipengaruhi oleh sistem formal dan teknologi.

Indikator budaya yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Kejujuran sebagai salah satu indikator integritas ASN dipengaruhi oleh nilai *siri'*, yakni rasa malu ketika melakukan pelanggaran atau penyimpangan.

Temuan ini sejalan dengan teori Hamid dalam Rosni et al., (2022) yang menyatakan bahwa *siri'* berfungsi sebagai pengontrol moral yang mendorong individu menjaga reputasi pribadi dan kehormatan kelompoknya. Hal ini tercermin dalam hasil regresi yang menunjukkan bahwa ASN yang memiliki tingkat internalisasi *siri'* yang tinggi cenderung memiliki sikap jujur dalam bekerja, termasuk dalam pelaporan dan pelayanan publik. Selanjutnya, nilai disiplin ASN juga terbukti sangat dipengaruhi oleh budaya *pacce*, yang menekankan empati dan tanggung jawab sosial terhadap sesama rekan kerja dan masyarakat. ASN yang memahami *pacce* sebagai bentuk kepedulian sosial akan lebih sadar terhadap pentingnya ketepatan waktu, kehadiran, serta konsistensi dalam menjalankan tugas. Temuan ini didukung oleh Palennari et al. (2023) dalam *Journal of Educational and Social Research*, yang menyatakan bahwa nilai-nilai budaya lokal mampu mendorong individu bertindak sesuai norma kolektif dan membentuk karakter kerja yang bertanggung jawab.

Indikator tanggung jawab muncul sebagai dimensi penting yang menunjukkan seberapa dalam pemahaman ASN terhadap nilai budaya *Siri' na Pacce* berimplikasi pada profesionalitas kerja mereka. ASN yang memegang teguh nilai budaya tersebut cenderung memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam menjalankan tugas pelayanan publik. Hal ini memperkuat temuan Mariani (2024) dalam *Owner Journal*, yang menekankan bahwa *Siri' na Pacce* dapat meningkatkan kesadaran kolektif dalam menjalankan kewajiban negara, termasuk di dalam birokrasi. Meski demikian, hasil kualitatif menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai budaya ini belum terjadi secara merata. Sebagian ASN masih menganggap *Siri' na Pacce* sebagai simbol budaya semata, bukan sebagai prinsip kerja. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai budaya yang diyakini secara sosial dengan perilaku birokrasi yang dijalankan secara fungsional. Wawo et al. (2022) menegaskan bahwa budaya *Siri' na Pacce* tidak akan berfungsi secara optimal jika tidak didukung oleh sistem yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam prosedur kerja dan pembinaan ASN secara sistemik.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Hasniati et al. (2020) dalam *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, yang menemukan bahwa nilai-nilai lokal seperti *acca* (kecakapan), *lempu'* (kejujuran), *getteng* (keteguhan), *siri'*, dan *pacce* dari budaya Bugis-Makassar merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kualitas layanan publik. Nilai *acca* mencerminkan kecakapan ASN dalam komunikasi, pengambilan keputusan, dan pengendalian emosi; *lempu'* menumbuhkan kejujuran dan tanggung jawab; sementara *getteng* membentuk konsistensi dalam bekerja serta menolak korupsi. Penelitian ini juga memperkuat hasil studi Ismail (2020) yang menunjukkan bahwa budaya *Siri' na Pacce* terbukti efektif dalam mendorong *good governance* dan mencegah perilaku koruptif di lingkungan pemerintahan Sulawesi Selatan. Nilai-nilai budaya ini bukan sekadar pelengkap identitas kultural, melainkan instrumen moral yang menumbuhkan integritas ASN secara nyata.

Temuan ini juga mengonfirmasi bahwa keberhasilan internalisasi nilai budaya lokal dalam birokrasi sangat ditentukan oleh dukungan kelembagaan dan kepemimpinan yang berkomitmen terhadap etika. Keteladanan pimpinan, pelatihan nilai budaya, dan penguatan regulasi internal akan memperkuat posisi *Siri' na Pacce* sebagai nilai kerja, bukan sekadar simbol tradisional. Hal ini sejalan dengan pandangan Meilinda & Suwandi (2024) dalam *Jurnal Aspirasi*, yang menyatakan bahwa ASN yang berintegritas tidak hanya dibentuk oleh sistem

pengawasan, tetapi juga oleh internalisasi nilai luhur yang diyakini secara kolektif. Dengan demikian, diskusi ini menegaskan bahwa budaya *Siri'na Pacce* bukan hanya nilai kultural, tetapi memiliki kekuatan etis untuk membentuk ASN yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Namun, internalisasi nilai tersebut tidak dapat dibiarkan bersifat informal. Diperlukan langkah sistemik dari lembaga untuk mentransformasikan nilai budaya menjadi bagian dari sistem pembinaan dan evaluasi ASN secara berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya *Siri'na Pacce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas ASN di BKPSDMD Kota Makassar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa budaya *Siri'na Pacce* berperan penting dalam membentuk integritas ASN di lingkungan BKPSDMD Kota Makassar. Nilai-nilai seperti rasa malu (*siri'*), empati dan solidaritas sosial (*pacce*), loyalitas, kejujuran, serta tanggung jawab telah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ASN, sebagaimana dibuktikan melalui hasil uji statistik dan penguatan dari data kualitatif. Kendati demikian, penerapannya masih menemui sejumlah hambatan, seperti perbedaan pemahaman lintas etnis, tekanan lingkungan kerja, minimnya regulasi yang mengakomodasi nilai budaya lokal, serta kurangnya keteladanan dan kesadaran moral di kalangan ASN. Temuan ini memperkaya kajian budaya organisasi dan integritas ASN dengan menekankan pentingnya pendekatan berbasis kearifan lokal dalam pembinaan sumber daya aparatur. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang menyeluruh, seperti sosialisasi dan pelatihan nilai, penciptaan lingkungan kerja yang mendukung, penyusunan regulasi integritas berbasis nilai budaya *Siri'Na Pacce*, serta penguatan pengawasan berbasis nilai budaya lokal. Pemerintah Kota Makassar juga diharapkan menjadikan *Siri'na Pacce* sebagai landasan dalam reformasi birokrasi berbasis budaya, sehingga dapat membentuk ASN yang tidak hanya berkompeten secara teknis, tetapi juga berintegritas tinggi secara moral dan sosial.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam aspek waktu, cakupan lokasi, dan sumber daya. Penelitian hanya difokuskan pada satu instansi yaitu BKPSDMD Kota Makassar sebagai studi kasus, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasi untuk seluruh instansi pemerintahan di wilayah Sulawesi Selatan. Selain itu, pendekatan mixed methods yang digunakan masih bersifat deskriptif sehingga memerlukan penguatan melalui studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang nilai *Siri'na Pacce* terhadap integritas ASN.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari bahwa temuan penelitian ini masih bersifat awal dan memerlukan penguatan empiris lanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut di instansi pemerintahan lain, baik dalam lingkup kota maupun kabupaten, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan nilai *Siri'na Pacce* dalam berbagai konteks birokrasi. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan model pembinaan ASN berbasis nilai budaya lokal sebagai upaya memperkuat tata kelola pemerintahan yang berintegritas.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala BKPSDMD Kota Makassar beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin, waktu, dan dukungan selama proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para responden dan informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjawab kuesioner dan wawancara, serta semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini hingga selesai.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Asiah Sanyah Hasanah Simanjuntak, & Yuliza Chintia. (2022). Local Wisdom Untuk Solusi Masyarakat Global. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 1(2), 72–77. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v1i2.151>
- Devi, R., & Usman, J. (2018). *Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Kinerja Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fisip Unismuh 2* (Vol. 4). Jurnal Administrasi Publik. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi>
- Hasniati, Hamdat, S., Fatimah, S., & Zainal, N. H. (2020). Does local wisdom improve quality of public services?: Learn from the bugis-makassar culture. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 825–839. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I3/PR200836>
- Ismail. (2020). Implementation of siri' na pacce's local wisdom values to create good governance and corruption-free South Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(3), 54–64. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/378/>
- Kartika, N., Dienaputra, R. D., Machdalena, S., Nugraha, A., Suryadimulya, A. S., Yuliawati, S., & Hidayat, R. (2024). Ngalaksa Traditional Ceremony as a Local Wisdom to Maintain Community Social Interaction. *Studies in Media and Communication*, 12(3), 63. <https://doi.org/10.11114/smc.v12i3.6950>
- Liliweri, A. (2003). *Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya*. Lkis pelangi aksara.
- Mariani, S. (2024). Konsep Perpajakan dalam Perspektif Budaya Siri' Na Pacce. *Owner*, 8(1), 971–982. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.2157>
- Meilinda, S. D., & Suwandi, -. (2024). Persepsi Masyarakat Mengenai Nilai-Nilai Integritas Konstitusi Martabat Tujuh dalam Layanan ASN di Kabupaten Buton. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 15(1). <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v15i1.4299>
- Muhammad, F., & Yosefin, Y. (2021). Peran Kearifan Lokal Pada Pendidikan Karakter Dimasa Pandemi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan & Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 519–528. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.508>
- Ni Komang Gita Wahyuni, Agus Wahyudi Salasa Gama, & Ni Putu Yeni Astiti. (2021). Pengaruh Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada Saraswati Garment. *EMAS*, 2(2). <https://doi.org/10.30388/10.30388/emas.v6i1>
- Nurdin, I., & Dra Sri Hartati, Ms. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*.
- Palennari, M., Jamaluddin, A. Bin, Syam, S., Nurdiyanti, Rosba, E., Machmud, M. T., & Fatmawati, A. (2023). The Power of Educational Values for Shaping the Character

- of University Students in the Disruption Era: Exploring Local Culture. *Journal of Educational and Social Research*, 13(6), 224–238. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0160>
- Rosni, Wawo, A., & Suhartono. (2022). Pengaruh Nilai Budaya Siri' Na Pacce Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Profesionalitas Sebagai Variabel Moderasi Di Kabupaten Bulukumba. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.47354/aaos.v4i1.419>
- Rusdi, M., & Prasetyaningrum, S. (2016). Nilai Budaya Siri'na Pacce Dan Perilaku Korupsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(2). <https://doi.org/10.23917/indigenous.v13i2.2619>
- Sarinah. (2016). Ilmu Sosial Budaya Dasar (Diperguruan Tinggi). In C. M. Sartono (Ed.), Sartini, & Adf. (2020). Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati. *Jurnal Filsafat*, 37(2), 111–120. <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/33910/20262>
- Deepublish (1st ed.). DEEPUBLISH.
- Simangunsong, F. (2016). *Buku Metodologi Penelitian Pemerintahan : Teoritik, Legalistik, Empirik, Inovatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukadari, Mahilda Dea Komalasari, & Ahmad Mabruhi Wihaksoro. (2018). Efektivitas Penanaman Nilai Integritas pada Siswa SD melalui Buku Wayang Pandawa Bervisi Antikorupsi. (2018). *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 4(1), 217–244. <https://doi.org/10.32697/integritas.v4i1.154>
- Tamin, B. Y., Hidayat, H., & Asri, Y. (2019). *Institutional Problems in the Prevention of Corruption Based on Local Wisdom In Village Government in Indonesia*. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 2113–2119. <https://www.ijstr.org/final-print/oct2019/Institutional-Problems-In-The-Prevention-Of-Corruption-Based-On-Local-Wisdom-In-Village-Government-In-Indonesia.pdf>
- Wawo, A. (2022). Pengaruh Nilai Budaya Siri'Na Pacce Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Profesionalitas Sebagai Variabel Moderasi Di Kabupaten Bulukumba. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.47354/aaos.v4i1.419>
- Yamasita, T. (2022). Pendidikan Antikorupsi dalam Membangun Integritas ASN Berbasis “Rental.” *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(2), 106–119. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/344/183>